

Istilah FAQ dan Tutorial 1-4 tentang Saham

Daftar Isi

Istilah FAQ dan Tutorial 1-4 tentang Saham.....	1
Istilah-istilah Pasar Modal.....	2
F.A.Q - Pertanyaan Sering Diajukan Mengenai Saham	5
Jadi apa sih saham itu?	5
Bener gak sih kalau saham itu mahal dan hanya untuk orang kaya saja?	5
Saham tuh sama gak sih dengan forex/valas/bitcoin/futures dan hedging komoditas lainnya?	5
Bener gak sih kalau saham itu haram? riba? judi?	5
Males ah beli saham, risikonya tinggi bgt, serem..	5
Kalau mau beli saham gimana? Datang ke Bursa?	6
Kemudian apa sih pasar modal?	6
Barang apa aja yang dikeluarkan oleh perusahaan di pasar modal?	6
Tutorial 1 - Dasar Investasi	7
Apa itu investasi?.....	7
Mengapa investasi penting?.....	7
Lalu produk investasi manakah yang terbaik?	7
Tutorial 2 - Investasi Saham	8
Apa sih saham itu?	8
Apakah saham ada bentuk fisiknya?	8
Berapa lama bisa investasi saham?	8
Apa keuntungan membeli saham?	8
Apa risiko memiliki saham?	8
Berapa dana yang harus disiapkan untuk membeli saham?.....	9
Dimana bisa lihat harga saham?	9
Bagaimana cara membuka rekening di perusahaan sekuritas?.....	9
Bagaimana cara memilih saham berkinerja bagus?	9
Tutorial 3 - Analisa Fundamental	10
1. Definisi Analisa Fundamental	10
1.1. Definisi Analisa Ekonomi	10
1.2. Definisi Analisa Industri	10
1.2.1. Kelompok Analisa Industri	10
1.3. Analisa (Rasio) Keuangan Perusahaan	11
1.3.1. Rasio Likuiditas (Liquidity ratios).....	11
1.3.2. Rasio Aktivitas (Activity ratios).....	11
1.3.3. Rasio Rentabilitas (Profitability ratios).....	11
1.3.4. Rasio Solvabilitas (Solvability ratios).....	11
1.3.5. Rasio Pasar (Market ratios)	11
Tutorial 4 - Analisa Teknikal	12
4.1. Prinsip Dasar Analisa Teknikal	12
1. Price Discounts Everything.....	12
2. Price Fluctuates in Trends.....	12
3. History Repeats Itself	12
4.2. Metode Analisa Teknikal	12
4.2.1. Chart.....	12
1. Line Chart	12
2. Bar Chart.....	12
3. Volume.....	13
4.2.2. Trend Lines	13
1. Channel	13
2. Resistance vs Support.....	13
3. Overbought vs Oversold	14
4. Price Pattern	14
5. Head and Shoulder.....	15
6. Double Top	15
7. Double Bottom	16
8. Triangle Pattern.....	16
9. Symmetrical Triangle.....	16
11. Descending Triangle.....	17
12. Wedges.....	18
13. Moving Average	18
4.2.3. Stochastic Oscillator.....	19
4.2.4 Relative Strength Index (RSI)	20

Istilah-istilah Pasar Modal

Updated: Apr 6



BURSA EFEK (STOCK EXCHANGE)

Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual/beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

CAPITAL GAIN VS CAPITAL LOSS

- **Capital Gain** adalah keuntungan yang berasal dari selisih harga penjualan saham yang lebih besar dari harga pembelian .
- **Capital Loss** adalah kerugian yang berasal dari selisih harga penjualan saham yang lebih kecil dari harga pembelian.

DELISTING

Emiten yang efeknya telah dicatatkan di Bursa dan sekarang dikeluarkan dari pencatatan akibat dari gagalannya pemenuhan persyaratan Bursa. Ada 2 jenis delisting, yaitu.

- **Voluntary Delisting** adalah delisting yang dilakukan atas permintaan Emiten yang bersangkutan.
- **Forced Delisting** adalah delisting yang dilakukan secara paksa oleh regulator.

DIVESTASI

Pengurangan jumlah kepemilikan saham (pendiri/founder) atas suatu perusahaan sebagai akibat dari penjualan sebagian saham perusahaan kepada pihak lain atau kepada masyarakat.

DIVIDEN

Pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham secara pro-rata dan dibayarkan dalam bentuk uang dan atau saham, yang besarnya akan ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

- **Cum dividen** adalah tanggal perdagangan terakhir yang masih mendapatkan kesempatan dividen.
- **Ex dividen** adalah tanggal perdagangan yang tidak mendapatkan kesempatan memperoleh dividen.

EARNING PER SHARE

Earning Per Share (EPS) adalah indikator yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan atas setiap lembar saham yang dimiliki.

EFEK (SECURITIES)

Surat berharga seperti surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif dari efek.

EMITEN

Perusahaan yang menawarkan Efeknya kepada masyarakat melalui penawaran umum.

HARGA TEORITIS

Nilai yang dihitung berdasarkan rasio pembagian dividen saham, saham bonus, penerbitan HMETD, waran, Stock Split, Reverse Stock, penggabungan usaha, peleburan usaha perusahaan tercatat, dan Corporate Action lainnya yang ditetapkan oleh perusahaan tercatat.

HMETD (HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU)

Hak yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang saham yang ada untuk membeli Efek baru, termasuk saham.

INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)

Kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh Emiten untuk menjual saham atau Efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya. (sering disebut dengan istilah Go-Public).

KAPITALISASI PASAR (MARKET CAPITALIZATION)

Indikator yang menunjukkan nilai pasar saham yang berasal dari perkalian harga saham (market price) dengan jumlah lembar saham yang telah disetor.

KLIRING

Proses penentuan hak dan kewajiban yang timbul dari Transaksi Bursa. Kliring dilakukan oleh KPEI (Kliring Penjaminan Efek Indonesia). Kliring atas transaksi bursa dilakukan dengan secara netting dengan novasi.

KONTRAK INVESTASI KOLEKTIF

Kontrak antara Manajer Investasi dan Bank Kustodian yang mengikat pemegang Unit Penyertaan dimana Manajer Investasi diberi wewenang untuk pengelola portofolio investasi kolektif dan Bank Kustodian diberi wewenang untuk melaksanakan Penitipan Kolektif.

MARGIN CALL

Batasan % dimana nasabah harus menambah jumlah uang setoran sebagai akibat turunnya harga saham yang dimilikinya (ketentuan yang berlaku sebesar 65%).

MARGIN TRADING

Transaksi bursa yang dilakukan oleh Anggota Bursa Efek untuk kepentingan nasabahnya yang penyelesaian transaksinya dibiayai oleh Anggota Bursa Efek tersebut.

NETTING

Kegiatan kliring yang menimbulkan hak dan kewajiban bagi setiap Anggota Kliring (AK) untuk menyerahkan atau menerima saldo Efek tertentu untuk setiap jenis Efek yang akan ditransaksikan dan untuk menerima atau membayar untuk seluruh Efek yang ditransaksikan. Broker yang menjadi anggota bursa (AB) juga tercatat sebagai anggota kliring (AK).

NILAI BUKU PER SAHAM (PRICE BOOK VALUE = PBV)

Indikator yang menunjukkan berapa kali besarnya penilaian publik terhadap harga buku/nilai perusahaan per saham yang tercermin dalam harga pasar di Bursa. Semakin besar nilainya artinya semakin tinggi apresiasi investor terhadap nilai perusahaan tersebut. Biasanya digunakan untuk menilai perusahaan-perusahaan jasa keuangan.

NILAI NOMINAL (NOMINAL/PAR VALUE)

Nilai yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

NOVASI

Pemindahan hubungan hukum antar AK yang menimbulkan hak dan kewajiban atas transaksi bursa yang dilakukannya, beralih menjadi hubungan hukum antara AK yang bersangkutan dengan KPEI (fungsi mitra pengimbang/counterpart). Dengan menempatkan diri sebagai mitra pengimbang, KPEI menjamin penyelesaian Transaksi Bursa dari masing-masing Anggota Kliring baik beli maupun jual.

PASAR MODAL (CAPITAL MARKET)

Kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dan pihak yang membutuhkan sarana investasi terpercaya dan prospektif.

PENAWARAN TENDER

Penawaran melalui media massa untuk memperoleh Efek Bersifat Ekuitas dengan cara pembelian atau pertukaran dengan Efek lainnya.

PERUSAHAAN PUBLIK

Perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

PRICE EARNING RATIO (PER)

Indikator yang menunjukkan berapa kali besarnya penilaian publik/investor terhadap potensi keuntungan yang akan di dapat perusahaan per saham yang tercermin dalam harga pasar. Secara umum, semakin besar PER membuat investor semakin percaya. Akan tetapi bisa berarti harga saham semakin mahal. Biasanya digunakan untuk perusahaan sektor riil.

SHARES BUYBACK

Tindakan emiten untuk membeli kembali sebagian saham yang telah beredar atau berada ditangan pemegang saham publik. Dengan adanya pembelian kembali saham, maka jumlah saham yang beredar di publik menjadi lebih kecil jumlahnya.

STOCK SPLIT vs REVERSE STOCK

- **Stock Split** adalah pemecahan nilai nominal saham.
- **Reverse Stock** adalah penggabungan nilai nominal saham.

STRATEGIC LISTING

Perusahaan menjual sahamnya di Bursa, tetapi hampir sebagian besar/seluruhnya dibeli kembali sehingga saham yang beredar di publik untuk dapat diperdagangkan menjadi sangat terbatas.

TAKE PROFIT vs CUT LOSS

- **Take Profit** adalah tindakan melakukan penjualan saham yang dimiliki/telah dibeli setelah mencapai level harga/target yang direncanakan/diinginkan.
- **Cut Loss** adalah tindakan melakukan penjualan saham yang dimiliki/telah dibeli untuk menghindari kerugian yang lebih besar yang disebabkan oleh pergerakan harga berlawanan dengan yang diperkirakan.

TANGGAL DPS (DAFTAR PEMEGANG SAHAM)

Tanggal dimana investor masih tercatat/terdaftar sebagai pemegang saham.

TINDAKAN KORPORASI (CORPORATE ACTION)

Setiap tindakan Emiten yang memberikan hak kepada seluruh pemilik manfaat atas efek dari jenis dan kelas yang sama seperti hak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Efek, hak untuk memperoleh dividen tunai, dividen efek, bonus efek, bonus tunai, hak memesan efek terlebih dahulu, waran, atau hak-hak lainnya.

WARAN

Efek yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang memberi hak kepada pemegang efek untuk memesan saham dari perusahaan tersebut pada harga tertentu untuk jangka waktu 6 (enam) bulan atau lebih sejak diterbitkannya waran tersebut.

Sumber: Buku Sekolah Pasar Modal Level 1 (2018)

[#tutorial](#) [#ngertisaham](#) [#istilah](#) [#saham](#) [#pasarmodal](#) [#kamus](#)
<https://www.ngertisaham.com/blog/istilah-istilah-pasar-modal>

F.A.Q - Pertanyaan Sering Diajukan Mengenai Saham

Updated: Jan 17

Ingin mulai investasi saham tapi masih bingung? Supaya lebih mudah untuk mulai investasi saham, kami sudah kumpulan beberapa pertanyaan yang sering ditanyakan investor awam. Yuk kita bahas pertanyaan tersebut satu per satu.



Jadi apa sih saham itu?

Saham itu adalah surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Jadi kalau teman-teman beli saham, maka teman-teman secara otomatis memiliki perusahaan tersebut. Sebagai contoh, dengan membeli saham Unilever, maka teman-teman adalah pemilik dari Unilever. Begitu juga kalau membeli saham perusahaan-perusahaan lainnya seperti Bank Central Asia, Telkom, Sampoerna. Sebagai pemilik, tentunya kamu juga akan dapat bagi hasil dari keuntungan perusahaan. Bagi hasil tersebut biasanya dikenal sebagai dividen.

Bener gak sih kalau saham itu mahal dan hanya untuk orang kaya saja?

Investasi saham itu murah dan terjangkau. Masyarakat sudah mulai bisa membuka rekening saham mulai dari Rp100 ribu rupiah. Jadi tidak benar kalau investasi saham itu untuk kalangan menengah keatas aja. Malahan, pasar modal diciptakan dalam suatu negara untuk pemerataan ekonomi. Karena, seluruh masyarakat dapat berpartisipasi dalam perekonomian dengan cara membeli kepemilikan perusahaan ataupun mengutang perusahaan melalui pasar modal.

Saham tuh sama gak sih dengan forex/valas/bitcoin/futures dan hedging komoditas lainnya?

Saham itu berbeda dengan produk-produk tersebut. Saham itu produk pasar modal, produk investasi, beli saham sama dengan beli perusahaan, bisa disimpan selama perusahaan tersebut masih ada (jangka panjang), bisa diwariskan, sudah ada Fatwa Syariah DSN MUI, dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sedangkan valas, forex, bitcoin, dkk. adalah produk Pasar Komoditas, produk perdagangan, beli kontrak lindung nilai dari suatu komoditas, ada jatuh temponya (jangka pendek), blm ada Fatwa Syariah dr DSN, dan regulatornya namanya Bappebti (Kementerian Perdagangan).

Bener gak sih kalau saham itu haram? riba? judi?

Mekanisme perdagangan atau cara jual beli saham itu sudah sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini dipertegas oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) melalui Fatwa No.80 Tahun 2011. Bursa Efek Indonesia (BEI) dan MUI juga secara berkala melakukan evaluasi saham mana aja yang masuk dalam kategori syariah. Dari 600an perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal, ada sekitar 400 yang dikategorikan sebagai saham syariah. Jadi, kamu sebenarnya bisa puas banget pilih-pilih saham syariah yang mau kamu beli.

Tidak ada unsur riba dalam kepemilikan saham. Prinsip dalam kepemilikan saham adalah Bai Musyarakah yakni bersama-sama dalam suatu usaha. Dengan kata lain, untung sama-sama, rugi juga sama-sama. Jadi secara logika gak ada unsur riba disana. Kecuali apabila bisnis perusahaannya itu merupakan bisnis riba seperti perbankan konvensional.

Jual beli saham bukan judi. Menjadi judi kalau anda berspekulasi di pasar saham. Artinya bukan barangnya yang barang judi, tapi perilaku pembeli yang berspekulasi yang membuat itu menjadi judi. Di pasar riil pun sering dijumpai spekulasi-spekulasi seperti ini, jadi bukan hanya di pasar saham.

Males ah beli saham, risikonya tinggi bgt, serem..

Di Pasar Modal, sengaja pakai istilah ini biar kamu mulai familiar, ada berbagai macam saham perusahaan. Mulai dari perusahaan yang kita kenal dan produknya sehari-hari kita pakai, sampai dengan yang gak kita kenal sama sekali. Kalau cara pemilihan saham kita benar dan tepat, dengan izin Tuhan, hasilnya akan tepat pula. Sebagai contoh, aman gak sih kalau agan beli kepemilikan dari Unilever? Aman gak kalau agan

belinya BRI? Aman ga kl agan belinya saham Telkom? Jadi, kalau pemilihannya tepat, umumnya aman untuk jangka panjang. Kecuali kalau pemilihannya asal-asalan, siap-siap bakalan sport jantung!

Kalau mau beli saham gimana? Datang ke Bursa?

Jadi selayaknya mall, bursa itu hanya pengelola mallnya. Sementara tokonya adalah perusahaan sekuritas. Jadi kalau masyarakat mau beli dan jual saham harus ke perusahaan sekuritas, menjadi nasabah perusahaan sekuritas tersebut selayaknya di Bank diberikan user name dan password, download aplikasi online tradingnya (OLT) dan agan-agan sudah bisa bertransaksi di pasar modal Indonesia. Mudah kan?

Note: Semua perusahaan sekuritas menjual barang yang seragam. Artinya, dengan cukup menjadi nasabah di salah satu perusahaan sekuritas aja, teman-teman sudah bisa membeli semua perusahaan yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian apa sih pasar modal?

Saham adalah salah satu produk pasar modal. Lalu, apa itu pasar modal? Secara prinsip, pasar modal itu sama dengan pasar-pasar pada umumnya. Ada penjual, ada pembeli, dan ada barang yg diperjualbelikan. Terus bedanya apa?

1. Barangnya

Kalau di pasar tradisional, barangnya sayur, beras, gula, dan lain-lain. Kalau di Pasar Modal, barangnya saham, obligasi, sukuk, dan lain-lain.

2. Mekanismenya

Yang diperjualbelikan di pasar modal adalah barang investasi bukan barang konsumsi. Mekanisme jual belinya sebagian besar sudah online trading. Jadi kurang lebih beda tipis dengan jual beli barang online seperti Tokopedia, Lazada, Bukalapak dan pasar-pasar online lainnya.

Barang apa aja yang dikeluarkan oleh perusahaan di pasar modal?

Secara garis besar, apabila perusahaan ingin mendapatkan dana masyarakat melalui pasar modal bisa melalui dua cara yaitu:

1. Berhutang kepada masyarakat secara langsung
2. Membagi kepemilikan perusahaan kepada masyarakat

Yang pertama dilakukan melalui produk yang namanya "OBLIGASI". Sementara yang kedua dilakukan dengan produk yang namanya "SAHAM".

Lalu, produk yang lainnya gimana? Yang lainnya adalah produk pengembangan dr kedua produk ini. Pahami kedua produk ini, memudahkan kita mempelajari produk-produk pasar modal lainnya.

[#faq](#) [#tutorial](#) [#investasi](#) [#saham](#) [#pasarmodal](#) [#ngertisaham](#)

Tutorial 1 - Dasar Investasi



Apa itu investasi?

Pada dasarnya, investasi adalah membeli suatu aset dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau penghasilan tambahan di masa mendatang. Seorang investor terkenal, Warren Buffet, mendefinisikan investasi sebagai “sebuah proses meletakkan uang pada saat ini untuk mendapatkan lebih banyak uang di masa mendatang.”

Mengapa investasi penting?

Salah satu alasan utama dari investasi adalah **untuk melindungi uang kamu dari inflasi**.

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum. Inflasi membuat nilai uang saat ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai uang di masa mendatang. Sebagai contoh, apabila kamu memiliki uang sebesar Rp4.600 pada tahun 1996, kamu sudah bisa membeli satu buah Big Mac. Dengan nominal uang yang sama pada tahun 2018, kamu tidak bisa lagi membeli Big Mac karena harganya sudah mencapai Rp33.000. Coba bayangkan, apa yang kamu bisa beli saat ini dengan uang jajanmu pada 5, 10, 15, atau 20 tahun yang lalu. Tentunya lebih sedikit bukan? Itu merupakan pengaruh dari inflasi.

Adanya inflasi membuat investasi menjadi penting, karena menyisihkan uangmu untuk kemudian dimasukkan kedalam tabungan tidaklah cukup. Rata-rata inflasi tahunan mencapai 5.38%. Sementara Bank hanya bisa memberikan bunga rata-rata sebesar 2.37% per tahunnya atas uang yang kamu simpan. Berbeda dengan hanya menyimpan uangmu di Bank, nilai uangmu dapat tumbuh lebih tinggi apabila kamu investasikan. Berdasarkan rata-rata, uangmu rata-rata akan tumbuh pertahunnya sebesar 6.05% apabila kamu investasikan di emas, 7.01% di deposito, 8.64% di obligasi negara, dan 10.68% di saham.

Lalu produk investasi manakah yang terbaik?

Setiap produk investasi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, memiliki pemahaman mengenai bagaimana masing-masing instrumen investasi bekerja merupakan hal yang sangat penting untuk kesuksesan investasimu.

Follow akun instagram [@ngertisaham](https://www.instagram.com/ngertisaham) dan ikuti terus artikel tutorial di website ini untuk semakin paham investasi ya guys!

[#investasi](#) [#tutorial](#) [#ngertisaham](#)

Tutorial 2 - Investasi Saham

Updated: Jan 13

Dalam artikel sebelumnya sudah dijelaskan alasan kenapa kita harus investasi. Selain itu, sudah dijelaskan juga bahwa terdapat berbagai instrumen yang kamu bisa gunakan untuk investasi, salah satunya saham. Sekarang, kita mulai bahas mengenai investasi saham yuk!



Berapa dana yang harus disiapkan untuk membeli saham?

Tergantung harga sahamnya saat akan dibeli, dengan minimal pembelian 1 lot (100 lembar saham).

Sebagai contoh:

1. Saham BRI Syariah (BRIS) saat ini sekitar Rp550/lembar jadi minimal pembelian Rp55.000 dan kelipatannya;
2. Saham Unilever (UNVR) saat ini sekitar Rp45.000 per lembar, jadi minimal pembelian Rp4.500.000 dan kelipatannya;
3. Saham Wijaya Karya Beton (WTON) saat ini sekitar Rp400/lembar jd minimal pembelian Rp40.000 dan kelipatannya.

Dimana bisa lihat harga saham?

1. Aplikasi Online Trading Perusahaan Sekuritas
2. Yahoo Finance
3. Reuters
4. Aplikasi RTI Business
5. Atau kamu bisa googling dengan menggunakan kode perusahaan yang dimaksud.

Bagaimana cara membuka rekening di perusahaan sekuritas?

1. **Kunjungi perusahaan sekuritas di kota kamu.** Untuk daftar perusahaan sekuritasnya bisa kamu cari disini ya: <https://www.idx.co.id/investor/perusahaan-sekuritas-di-kota-anda/>
2. **Bawa dokumen pendukung:** a. Fotokopi KTP; b. Fotokopi NPWP (jika ada); c. Fotokopi halaman depan buku tabungan
3. **Isi dan tandatangani formulir** pembukaan rekening efek dari perusahaan sekuritas
4. **Tunggu konfirmasi** dari perusahaan sekuritas bahwa Rekening Efek kamu sudah jadi

Saat ini, sudah tersedia juga layanan pembukaan saham *full online* oleh beberapa perusahaan sekuritas. Jadi kamu tidak perlu kirim-kirim dokumen secara fisik lagi dan bisa langsung melakukan transaksi dalam waktu 1 hari.

Bagaimana cara memilih saham berkinerja bagus?

Secara garis besar ada dua metode yang dapat digunakan untuk memilih saham:

1. Fundamental

Untuk menentukan perusahaan apa yang sebaiknya dibeli. Fundamental perusahaan adalah nomor satu. Apabila sudah yakin dengan fundamental perusahaan, baru kemudian analisa dari sisi teknikalnya.

2. Teknikal

Untuk menentukan kapan harus membeli. Sekali lagi, analisa teknikal hanya digunakan untuk mengkonfirmasi titik naik turun harga saham setelah fundamentalnya terpenuhi. Apabila fundamentalnya tidak terpenuhi maka analisa teknikal akan sia-sia.

Untuk mengetahui lebih lanjut terkait analisa saham, simak tutorial selanjutnya mengenai analisa fundamental dan teknikal ya!

Follow akun instagram [@ngertisaham](https://www.instagram.com/ngertisaham) dan ikuti terus artikel tutorial di website ini untuk semakin paham investasi ya guys!

[#investasi#investasi](#) [#tutorial#tutorial](#) [#ngertisaham#ngertisaham](#)

Tutorial 3 - Analisa Fundamental

Updated: Jan 17



1. Definisi Analisa Fundamental

Analisa fundamental adalah suatu analisa yang **mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan**. Analisa fundamental bertujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik.

Analisa fundamental minimal mencakup analisa:

1. Analisa Ekonomi
2. Analisa Industri/Sektor
3. Analisa Perusahaan (Rasio Keuangan)

Tujuan dari analisa fundamental adalah melakukan **ekspektasi kinerja perusahaan di masa datang (hope)**.

1.1. Definisi Analisa Ekonomi

Analisa ekonomi adalah suatu analisa yang **mempelajari potensi perekonomian suatu negara di masa datang** dengan **menggunakan data historis maupun data saat ini**.

Analisa ekonomi minimal **menggunakan variabel** sebagai berikut:

1. **PDB (Produk Domestik Bruto):** Agregat barang dan jasa yang telah diproduksi oleh ekonomi nasional dalam suatu periode tertentu.
2. **Inflasi:** Indikator kenaikan harga barang dan jasa yang diproduksi oleh sistem ekonomi dalam periode tertentu.
3. **Tingkat Bunga:** Indikator biaya modal dalam suatu sistem ekonomi sebagai data pembanding untuk mengukur tingkat keuntungan investasi.
4. **Fluktuasi Nilai Tukar:** Indikator nilai rupiah dibandingkan dengan mata uang negara lain.

1.2. Definisi Analisa Industri

Analisa industri adalah analisa yang **mempelajari keadaan kompetitif dari suatu sektor industri** dalam hubungannya dengan yang lain serta mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang mempunyai potensi pada suatu sektor industri tertentu.

Beberapa **indikator penting** dalam Analisa Industri:

1. Penjualan
2. Laba
3. Dividen
4. Struktur Modal
5. Regulasi
6. Inovasi

Tujuan dari dilakukannya analisa industri adalah **untuk menilai prospek industri** di masa yang akan datang.

1.2.1. Kelompok Analisa Industri

Beberapa industri mampu beroperasi cukup baik dalam kondisi resesi, sedangkan yang lain sangat jelek. Untuk itu perlu dikelompokkan berdasarkan:

- **Growth Industry** yaitu industri yang mempunyai laba jauh lebih tinggi dari rata-rata industri
- **Defensive Industry** yaitu industri yang tidak banyak terpengaruh dengan kondisi perekonomian
- **Cyclical Industry** yaitu industri yang sangat peka terhadap perubahan kondisi perekonomian

1.3. Analisa (Rasio) Keuangan Perusahaan

Ada begitu banyak analisa yang bisa kita ambil dari laporan keuangan perusahaan. Berbagai rasio keuangan bisa dihitung, namun yang perlu kita pelajari minimal terdiri dari:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity ratios*)
2. Rasio Aktivitas (*Activity ratios*)
3. Rasio Rentabilitas (*Profitability ratios*)
4. Rasio Solvabilitas (*Solvability ratios*)
5. Rasio Pasar (*Market ratios*)

1.3.1. Rasio Likuiditas (*Liquidity ratios*)

Rasio Likuiditas adalah **kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek:**

$\text{Current ratio} = \text{Current Asset} / \text{Current Liabilities}$

1.3.2. Rasio Aktivitas (*Activity ratios*)

Rasio Aktivitas adalah kemampuan serta **efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan aset-aset** yang dimilikinya:

$\text{Total Assets Turnover} = \text{Net Sales} / \text{Averaged Total Assets}$

1.3.3. Rasio Rentabilitas (*Profitability ratios*)

Rasio Rentabilitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar **tingkat keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan:**

$\text{Net Profit Margin} = \text{EAT} / \text{Net Sales}$

1.3.4. Rasio Solvabilitas (*Solvability ratios*)

Rasio Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk **memenuhi kewajiban jangka panjangnya**, biasa disebut juga rasio leverage:

$\text{Debt Ratio} = \text{Total Debt} / \text{Total Assets}$

1.3.5. Rasio Pasar (*Market ratios*)

Rasio Pasar menunjukkan informasi penting dari perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk **kinerja saham.**

PBV = Price / Book Value per Share

PER = Price / Earning per Share

EPS = Laba Bersih / Jumlah Saham Beredar

Follow akun instagram [@ngertisaham](#) dan ikuti terus artikel tutorial di website ini untuk semakin paham investasi ya guys!

[#investasi#investasi](#) [#tutorial#tutorial](#) [#ngertisaham#ngertisaham](#)

Sumber: Buku Sekolah Pasar Modal Level 1 (2018)

Tutorial 4 - Analisa Teknikal



4.1. Prinsip Dasar Analisa Teknikal

1. Price Discounts Everything

Berdasarkan analisa fundamental, harga akan dipengaruhi berita-berita mengenai laporan keuangan, nilai penjualan ataupun harga komoditi yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Tetapi, berdasarkan analisa teknikal harga justru akan mendiskon semua berita tersebut, sehingga kadang-kadang harga bergerak melewati nilai harga teoritis secara fundamental (bisa naik atau turun).

2. Price Fluctuates in Trends

Menurut analisa teknikal, harga saham biasanya akan bergerak mengikuti suatu tren tertentu.

3. History Repeats Itself

Menurut analisa teknikal, pola pergerakan harga di masa lalu akan berulang kembali di masa datang.

4.2. Metode Analisa Teknikal

Chart

Line Chart Bar Chart Volume

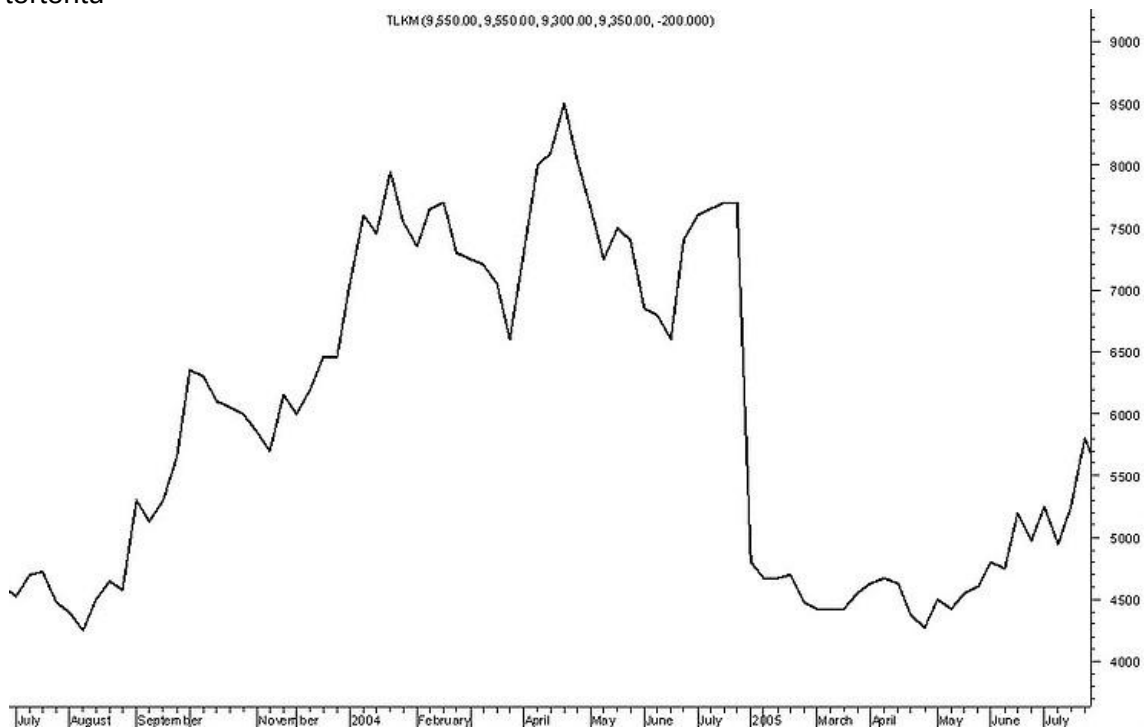
Trend Lines

Channel Up Trend Down Trend

4.2.1. Chart

1. Line Chart

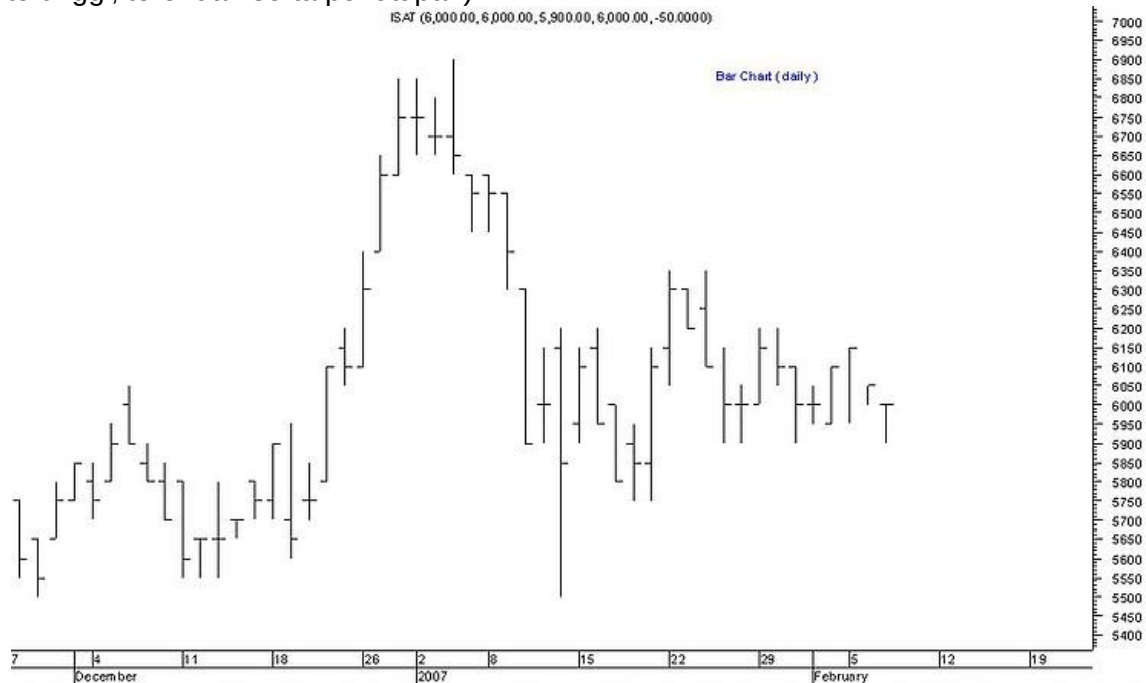
Line Chart hanya menampilkan garis yang menghubungkan penutupan harga saham pada periode tertentu



Grafik 1. Line Chart

2. Bar Chart

Bar Chart menggambarkan pergerakan harga dalam suatu periode tertentu (harga pembukaan, tertinggi, terendah serta penutupan).



Grafik 2. Contoh bar chart pada saham AALI

3. Volume

Volume dapat didefinisikan sebagai jumlah saham atau kontrak pada sebuah saham atau pada semua saham dalam satu bursa yang diperdagangkan dalam periode tertentu.

4.2.2. Trend Lines

1. Channel

Harga bergerak dalam trend, dan trend ini bisa naik, turun atau mendatar saja, garis yang dibuat untuk melihat trend yang sedang terjadi di pasar inilah yang dikenal sebagai channel.



Grafik 3. Channel

2. Resistance vs Support

Support Level adalah batasan suatu harga dimana analisa teknikal mempercayai bahwa di level harga tersebut permintaan akan saham akan dibeli. Biasanya pemilihan support dilakukan dengan menarik garis horizontal pada titik harga saham terendah, lalu harga kembali naik. Resistance Level merupakan kebalikan dari support yaitu batasan dimana analisa teknikal mempercayai bahwa jika harga mencapai level tersebut maka investor akan menjual sahamnya (garis horizontal dibuat saat saham mencapai harga tertinggi lalu kemudian berbalik turun).



Grafik 4. Resistance vs support

3. Overbought vs Oversold

- **Overbought** adalah kondisi ketika harga dinilai terlalu tinggi dan sebaiknya investor yang telah memiliki saham dibawah harga ini dapat merealisasi keuntungannya.
- **Oversold** merupakan kebalikan dari overbought yaitu kondisi ketika harga dianalisa secara teknikal cukup murah. (Biasanya kondisi ini dilihat berdasarkan indikator teknikal)

4. Price Pattern

Analisa teknikal tidak mempercayai harga bergerak secara acak, namun bergerak dengan pola (pattern) tertentu, biasanya analisa teknikal membagi kelompok pola sebagai berikut:

1. Reversal (Pola Pembalikan Arah)
2. Head and Shoulder vs Inverted Double Top vs Double Bottom
3. Continuation
4. Triangle: Ascending vs Descending Flag Wedges

5. Head and Shoulder

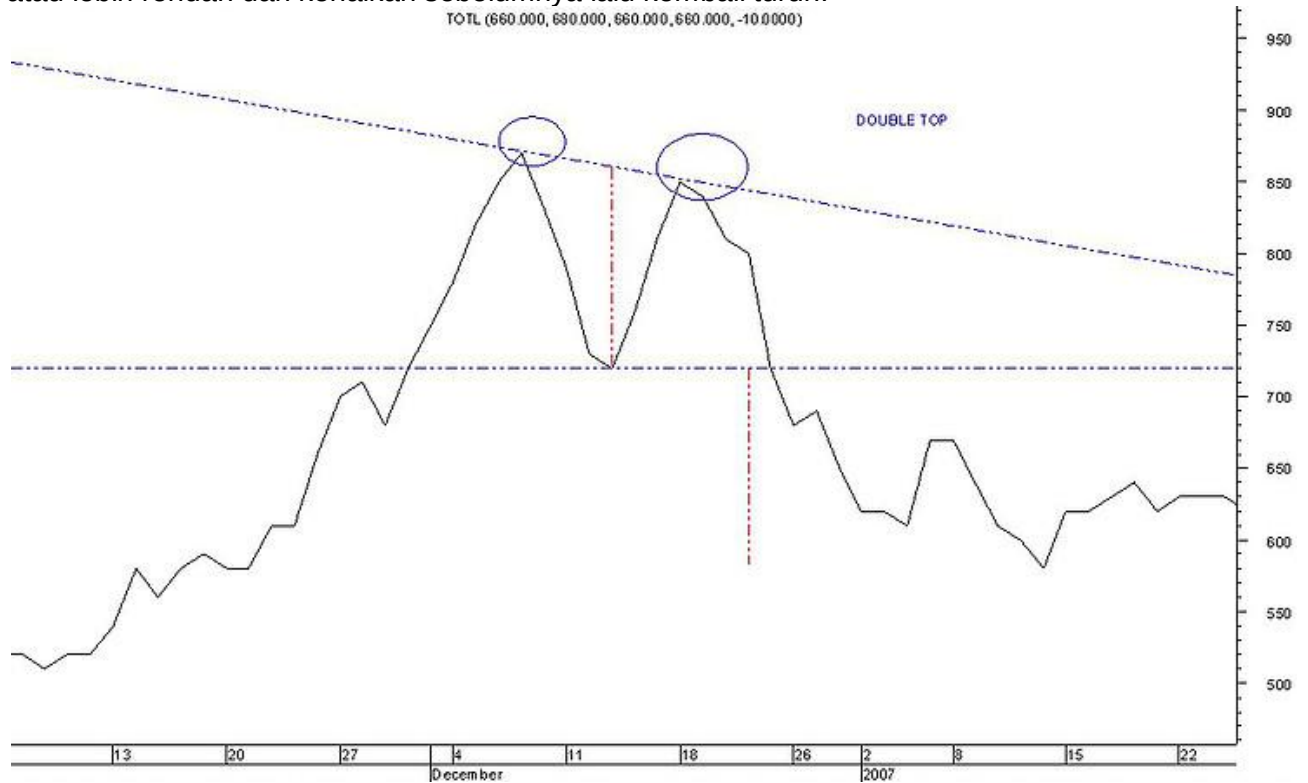
Head & Shoulder merupakan pola pembalikan arah (reversal) yang acap kali terjadi, pola ini jika dilihat sepintas tampak seperti bahu dan kepala, pola ini dapat terjadi saat harga berada diatas dan biasanya harga berbalik turun dengan neckline sebagai support nya.



Grafik 5. Head and shouler

6. Double Top

Pola ini biasa timbul saat harga bergerak naik, kemudian turun dan kembali naik mendekati, sama atau lebih rendah dari kenaikan sebelumnya lalu kembali turun.



Grafik 6. Double top

7. Double Bottom

Merupakan kebalikan dari double top, terjadi pada saat harga turun, dan merupakan tanda reversal (pembalikan arah)



Grafik 7. Double bottom

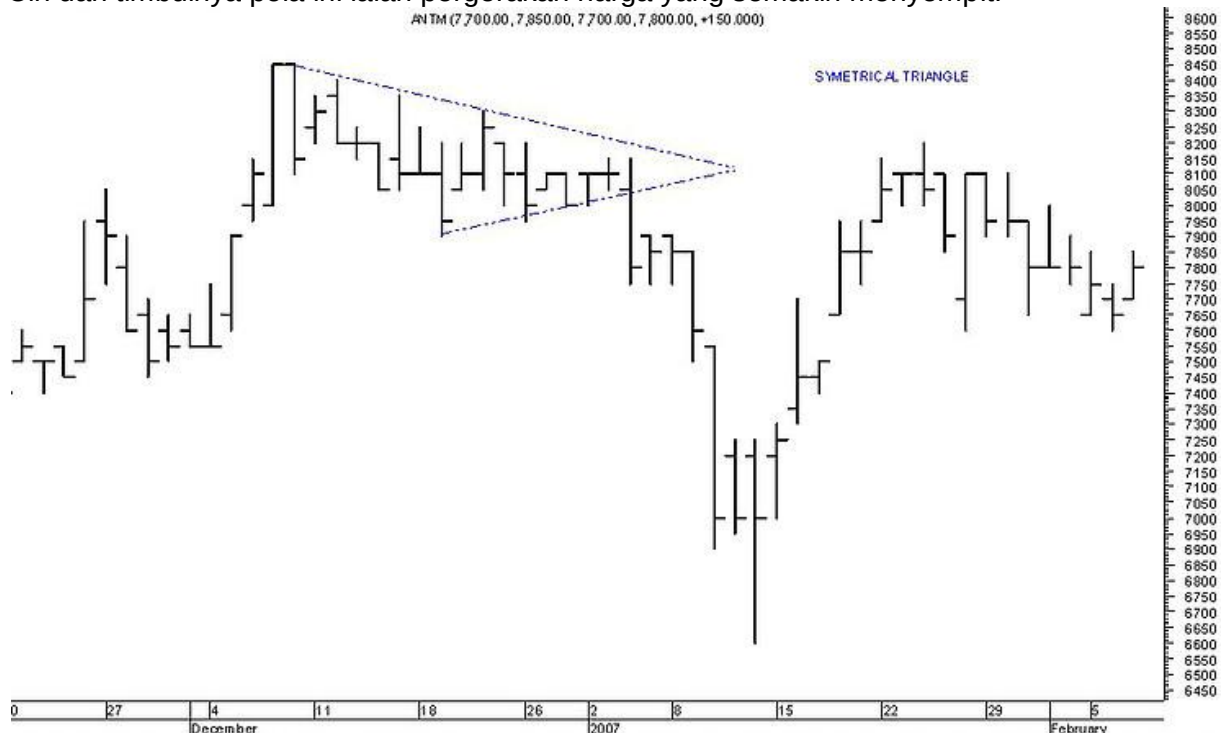
8. Triangle Pattern

Pola ini biasanya terbagi 3 yaitu symetrical triangles, ascending triangles dan descending triangles. Ascending dan descending merupakan pola continues dari pergerakan saham, symetrical bisa menjadi pola pembalikan arah atau continues.

Ketiga pola ini dapat dipergunakan dalam melakukan analisa teknikal untuk memperkirakan kelanjutan arah pergerakan harga saham, komoditi atau memprediksi pergerakan mata uang (Cross Currencies) terhadap mata uang lainnya.

9. Symetrical Triangle

Ciri dari timbulnya pola ini ialah pergerakan harga yang semakin menyempit.



Grafik 8. Symetrical triangle

10. Ascending Triangle

Ciri dari timbulnya pola ini ialah pergerakan harga yang semakin menyempit, dengan resistance di level harga tertentu yang jika kita tarik garis membentuk horizontal lines



Grafik 9. Ascending triangle

11. Descending Triangle

Ciri dari terjadinya pola descending triangles ini adalah support di harga tertentu dan jika ditarik garis membentuk garis horizontal, dan harga tidak dapat menembus level tertinggi baru.



Grafik 10. Descending triangle

12. Wedges

Wedges adalah pola yang membentuk formasi hampir sama dengan triangles, tetapi pola ini berbeda karena batasan yang terjadi tidak berupa garis horizontal (di atas atau di bawah) melainkan bergerak beriringan dan menyempit.



Grafik 11. Wedges

13. Moving Average

Merupakan garis yang dibuat menghubungkan harga rata-rata harian, teknikal analis bisa menggunakan garis ini sebagai indikator, biasanya teknikal analis mengkombinasikan beberapa moving average, dimana signal jual atau beli terlihat dari perpotongan garis ini (Crossover).



Grafik 12. Moving average



Grafik 13. Moving average

4.2.3. Stochastic Oscillator

Untuk sebagian besar pelaku pasar meyakini bahwa pola trading jangka pendek bisa dilakukan melihat gejala kenaikan maupun penurunan yang terjadi pada indikator stochastic.

Velocity yang lebih cepat dibanding sebagian indikator oscillator menyebabkan indikator ini memiliki signal yang lebih cepat namun demikian false signal yang lebih banyak juga tak bisa dihindari.



Grafik 14. Stochastic oscillator

4.2.4 Relative Strength Index (RSI)

RSI merupakan salah satu indikator yang banyak dipergunakan oleh analis teknikal untuk menentukan titik balik suatu saham. Tanda yang bisa didapat dari RSI adalah apabila pergerakan saham tidak dalam suatu tren. RSI pada umumnya ditentukan pada level 30 – 70 poin. Terkadang analis akan melakukan penyesuaian apabila level tersebut ditembus keatas.

Bila RSI berada di level 30 indikasi oversold. Bila RSI dilevel 70 indikasi overbought. Pada level 45 – 50 dapat dijadikan range perdagangan jangka pendek.

Bisa untuk melihat support & resisten demikian juga Divergenc positif/negative.



Grafik 15. Relative strength index

<https://www.ngertisaham.com/blog/f-a-q-pertanyaan-sering-diajukan-mengenai-saham>